

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PERSEPSI ATAS IMPLEMENTASI STANDAR  
AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA  
AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) PADA  
KOPERASI**

**(Studi Kasus pada Koperasi di Kota Semarang)**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)

pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis

Universitas Diponegoro

**Disusun Oleh :**

**ANNISA FITRI DWI WIJAYANTI**

**NIM. 12030111130195**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**SEMARANG**

**2015**

## **PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama Penyusun : Annisa Fitri Dwi Wijayanti  
Nomor Induk Mahasiswa : 12030111130195  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi  
Judul Skripsi : **FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI PERSEPSI ATAS  
IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI  
KEUANGAN ENTITAS TANPA  
AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP)  
PADA KOPERASI**  
**(Studi Kasus pada Koperasi di Kota Semarang)**

Dosen Pembimbing : Puji Harto, S.E., M.Si., Akt., Ph.D

Semarang, 14 September 2015

Dosen Pembimbing,

Puji Harto, S.E., M.Si., Akt., Ph.D

NIP. 197505272000121001

## **PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN**

Nama Penyusun : Annisa Fitri Dwi Wijayanti  
Nomor Induk Mahasiswa : 12030111130195  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi  
Judul Skripsi : **FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI PERSEPSI ATAS  
IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI  
KEUANGAN ENTITAS TANPA  
AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP)  
PADA KOPERASI  
(Studi Kasus pada Koperasi di Kota Semarang)**

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 28 September 2015**

**Tim Penguji:**

1. Puji Harto, S.E., M.Si., Akt., Ph.D (.....)  
2. Drs. Agustinus Santosa Adiwibowo M.Si. Akt (.....)  
3. Adityawarman, SE. M, Acc. Akt (.....)

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Annisa Fitri Dwi Wijayanti, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Atas Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) PadaKoperasi**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 14September 2015

Yang membuat pernyataan,

Annisa Fitri Dwi Wijayanti

NIM. 12030111130195

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

*“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”.*

*(QS. Alam Nasyroh: 5-6)*

*“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan*

*kesanggupannya”.*(Q.S. Al-Baqarah: 286)

*“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka*

*merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.*

*(QS. Ar Ra'd 13:11)*

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

Ibu, Bapak, Kakak dan Adikku tersayang, terimakasih atas segala doa dan dukungan yang tak pernah terhenti, serta curahan kasih sayang, kesabaran dan ketulusan yang tak kan mampu tergantikan oleh apapun.

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya, sehingga sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Atas Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Koperasi”**. Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan program S1 (Strata 1) pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dukungan, saran dan doa serta fasilitas dari berbagai pihak. Oleh karenanya pada kesempatan penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Ayahanda Saryono Nurhadi serta Ibunda Sumini, S.Pd. tercinta, yang senantiasa memberikan nasihat dukungan, curahan kasih sayang serta doa untuk keberhasilan penulis. Terimakasih atas segala pengorbanan dan ketulusan yang telah diberikan selama ini, semoga Ayah dan Ibu senantiasa diberi keberkahan, kesehatan dan umur yang panjang oleh Allah S.W.T. Amin.
2. Kakak dan adik tersayang, mas Artha, mbak Dita dan Nurul, yang selalu perhatian, mendoakan, memberi kasih sayang, dukungan dan semangat kepada penulis.
3. Dr. Suharnomo, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
4. Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi, Universitas Diponegoro Semarang.
5. Puji Harto, S.E., M.Si., Akt., Ph.D, selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan nasihat, dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt., selaku dosen wali yang telah memberikan arahan, dukungan, dan motivasi selama masa perkuliahan.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis selama proses perkuliahan.
8. Segenap staf, karyawan dan seluruh anggota keluarga besar Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.
9. Seluruh keluarga besar penulis yang tak pernah lelah memberikan doa dan dukungan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabatku Rita, Icha, Devi, dan Ade, terima kasih telah selalu meluangkan waktu untuk membantu dan selalu mau direpotkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabatku sejak SMA Tabhita, Wenang, Rindi dan Bella, terima kasih atas doa, perhatian, semangat, dan kebersamaan serta keceriaannya selama ini.
12. Sahabat-sahabat paling tersayang ex Kos Perumda 46 dan Kos Rumah Kitayang menjadi teman berbagi baik susah maupun senang selama kuliah di Semarang : mbak Karin, mbak Sofa, mbak Indi, kak Ericka, dan Try. Terimakasih banyak atas segala kebaikan kalian selama ini.
13. Teman seperjuangan bimbingan : Zeli, Dewi Mulia, Karina, Anis, Siwi, Idayu, Rani, Febi, Cintya, mbak Chihi, Faiz dan lain lain. Terimakasih atas semangat dan motivasi selama bimbingan untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Sahabat-sahabat sepermainan, seperjuangan, *Gembel's gank*. Terima kasih untuk *support*, canda tawa, keceriaan dan semangat yang diberikan kepada penulis selama di Semarang.
15. Teman-teman Teater Buih FEB. Terimakasih atas kebersamaan dan keceriaan saat proses.
16. Seluruh teman-teman akuntansi 2011 yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih atas kebersamaan yang telah terjalin selama hampir 4 tahun ini yang sangat berarti untuk penulis.
17. Teman – teman KKN Tim I UNDIP 2015 Desa Ngembalrejo, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus : Nola, Faiq, Rifqi, Luhur, Galih, Febri, Rivia, Enjang, Khisna. Terima kasih atas kebersamaan selama 35 hari yang sangat berarti, penuh dengan keceriaan dan canda tawa yang tidak akan pernah terlupakan.
18. Seluruh anggota dari KMK UNDIP dan KMKI. Terimakasih atas kebersamaan, keceriaan, dan telah menjadi keluarga baru di Semarang maupun di Klaten.

19. Seluruh pegawai kantor Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Semarang yang telah berkenan membantu memberikan informasi dan data yang dibutuhkan untuk penelitian ini.
20. Seluruh koperasi di Kota Semarang yang telah berkenan menjadi responden dalam penelitian ini.
21. Semua pihak yang telah membantu baik secara moral maupun material dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, penulis akan menerima kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan wawasan dan ilmu pengetahuan.

Wassalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh

Semarang, 14 September 2015

Penulis



## **ABSTRACT**

*This research aimed to investigate the factors which influenced the economic enterprise accountants perception on the implementation of SAK ETAP. Those factors are a level of education, an education background, an length of time in job duties, and giving information and socialization.*

*The population in this research was the economic enterprise accountants who were active in their work activity and who had given the socialization about SAK ETAP by Economic Enterprise Department and UMKM Semarang. The research sample was 108 economic enterprise employees and using simple random sampling as the methods. The data analysis technique used in this research was multiple linear regression analysis.*

*The results showed that the level of education, the education background, the length of time in job duties, and giving information and socialization influenced the positive perception on the implementation of SAK ETAP to the economic enterprise accountants significantly.*

*Keywords : Economic Enterprise, Perception, SAK ETAP, Level of education, Education background, Length of time in job duties, Giving information and socialization.*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi implementasi SAK ETAP pada pegawai yang bekerja di bagian akuntansi koperasi. Faktor-faktor tersebut adalah jenjang pendidikan, latar belakang pendidikan, masa tugas pekerjaan, dan pemberian informasi dan sosialisasi.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pegawai yang bekerja di bagian akuntansi koperasi yang masih aktif dalam kegiatan usahanya dan telah diberikan sosialisasi tentang SAK ETAP oleh Dinas Koperasi dan UMKM kota Semarang. Sampel penelitian ini adalah 108 pegawai koperasi menggunakan metode acak sederhana. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan jenjang pendidikan, latar belakang pendidikan, masa tugas pekerjaan, dan pemberian informasi dan sosialisasi berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi implementasi SAK ETAP pada pegawai yang bekerja di bagian akuntansi koperasi.

**Kata Kunci:** Koperasi, Persepsi, SAK ETAP, Jenjang pendidikan, Latar belakang pendidikan, Masa tugas pekerjaan, Pemberian informasi dan sosialisasi.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN .....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
<i>ABSTRACT</i> .....	x
ABSTRAK .....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR .....	xix
DAFTAR LAMPIRAN .....	xx
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	8
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	9
1.4 Sistematika Penulisan .....	10
BAB II TELAAH PUSTAKA .....	11
2.1 Landasan Teori.....	11

2.1.1	<i>Theory of Planned Behavior</i> .....	11
2.1.2	Koperasi .....	15
2.1.2.1	Pengertian Koperasi .....	15
2.1.2.2	Tujuan Koperasi .....	16
2.1.2.3	Prinsip dan Nilai Koperasi .....	16
2.1.2.4	Karakteristik Koperasi .....	17
2.1.3	Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) .....	18
2.1.3.1	Tujuan Laporan Keuangan menurut SAK ETAP ..	19
2.1.3.2	Manfaat SAK ETAP .....	20
2.1.3.3	Karakteristik Kualitatif Informasi dalam Laporan Keuangan SAK ETAP .....	20
2.1.3.4	Penyajian Laporan Keuangan SAK ETAP .....	24
2.1.3.5	Laporan Keuangan SAK ETAP .....	26
2.2	Penelitian Terdahulu .....	29
2.3	Kerangka Pemikiran .....	35
2.4	Hipotesis .....	36
2.4.1	Pengaruh Jenjang Pendidikan Terhadap Persepsi Implementasi SAK ETAP pada Pegawai yang Bekerja Di Bagian Akuntansi Koperasi .....	36
2.4.2	Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Persepsi Implementasi SAK ETAP pada Pegawai yang Bekerja Di Bagian Akuntansi Koperasi .....	37

2.4.3 Pengaruh Masa Tugas Pekerjaan Terhadap Persepsi Implementasi SAK ETAP pada Pegawai yang Bekerja Di Bagian Akuntansi Koperasi .....	38
2.4.4 Pengaruh Pemberian Informasi dan Sosialisasi Terhadap Persepsi Implementasi SAK ETAP pada Pegawai yang Bekerja Di Bagian Akuntansi Koperasi.....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>41</b>
3.1 Desain Penelitian .....	41
3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	41
3.2.1 Variabel Dependen .....	42
3.2.2 Variabel Independen .....	43
3.2.2.1 Jenjang Pendidikan .....	43
3.2.2.2 Latar Belakang Pendidikan.....	43
3.2.2.3 Masa Tugas Pekerjaan .....	43
3.2.2.4 Pemberian Informasi dan Sosialisasi .....	44
3.3 Populasi dan Sampel .....	44
3.3.1 Populasi.....	44
3.3.2 Sampel .....	44
3.4 Jenis dan Sumber Data .....	46
3.5 Metode Pengumpulan Data .....	46
3.6 Metode Analisis.....	47
3.6.1 Statistik Deskriptif .....	48
3.6.2 Uji Validitas dan Reliabilitas .....	48

3.6.2.1 Uji Validitas .....	48
3.6.2.2 Uji Reliabilitas .....	48
3.6.3 Uji Asumsi Klasik .....	49
3.6.3.1 Uji Normalitas .....	49
3.6.3.2 Uji Multikolonieritas .....	50
3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas .....	50
3.6.4 Analisis Regresi Linear Berganda .....	51
3.6.5 Uji Hipotesis .....	51
3.6.5.1 Uji Statistik F .....	51
3.6.5.2 Uji Statistik t .....	52
3.6.5.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	52
BAB IV HASIL DAN ANALISIS .....	53
4.1 Deskripsi Objek Penelitian .....	53
4.1.1 Ringkasan Hasil Penyebaran Kuesioner .....	53
4.1.2 Ringkasan Sampel Penelitian .....	53
4.2 Analisis Data .....	54
4.2.1 Statistik Deskriptif .....	54
4.2.2 Uji Validitas dan Reliabilitas .....	56
4.2.2.1 Uji Validitas .....	56
4.2.2.2 Uji Reliabilitas .....	58
4.2.3 Uji Asumsi Klasik .....	58
4.2.3.1 Uji Normalitas .....	58
4.2.3.2 Uji Multikolonieritas .....	59
4.2.3.3 Uji Heteroskedastisitas .....	60

4.2.4 Uji Hipotesis .....	61
4.2.4.1 Uji Statistik F .....	61
4.2.4.2 Uji Statistik t .....	61
4.2.4.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	63
4.3 Interpretasi Hasil .....	64
4.3.1 Hipotesis Pertama .....	64
4.3.2 Hipotesis Kedua .....	65
4.3.3 Hipotesis Ketiga.....	66
4.3.4 Hipotesis Keempat .....	67
BAB V PENUTUP .....	69
5.1 Kesimpulan .....	69
5.2 Keterbatasan .....	70
5.3 Saran... ..	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	76

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	32
Tabel 4.1 Ringkasan Hasil Penyebaran Kuesioner .....	53
Tabel 4.2 Ringkasan Sampel Penelitian .....	53
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Jenjang Pendidikan .....	54
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Latar Belakang Pendidikan .....	54
Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Masa Tugas Pekerjaan .....	55
Tabel 4.6 Statistik Deskriptif Variabel Persepsi atas SAK ETAP dan Pemberian Informasi dan Sosialisasi.....	55
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Variabel Pemberian Informasi dan Sosialisasi .....	56
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi atas SAK ETAP.....	57
Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pemberian Informasi dan Sosialisasi dan Persepsi atas SAK ETAP.....	59
Tabel 4.10 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov .....	59
Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinearitas.....	59



Tabel 4.12 Hasil Uji Spearman's Rho.....	60
Tabel 4.13 Hasil Analisis Regresi secara Simultan (Uji F).....	61
Tabel 4.14 Hasil Analisis Regresi secara Parsial (Uji t) .....	62
Tabel 4.20 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	63

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Model <i>Theory of Planned Behavior</i> .....	14
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran .....	35

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN A KUESIONER PENELITIAN .....	76
LAMPIRAN B STATISTIK DESKRIPTIF .....	83
LAMPIRAN C UJI VALIDITAS .....	84
LAMPIRAN D UJI RELIABILITAS .....	88
LAMPIRAN E UJI NORMALITAS .....	89
LAMPIRAN F UJI MULTIKOLINIERITAS .....	90
LAMPIRAN G UJI HETEROSKEDASTISITAS .....	91
LAMPIRAN H ANALISIS REGRESI .....	92

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari empat sub bab, yaitu latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan penelitian.

### **1.1.Latar Belakang Masalah**

Koperasi merupakan salah satu kegiatan usaha yang memiliki fungsi dan peranan yang sangat strategis. Selain sebagai penyedia lapangan pekerjaan, koperasi juga menjadi pencipta pasar baru dan sumber inovasi serta berperan menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor. Sesuai dengan tujuan didirikannya koperasi yaitu untuk membangun sebuah organisasi usaha dalam memenuhi kebutuhan barang dan jasa khususnya bagi anggotanya dan masyarakat pada umumnya. Selain itu, koperasi juga memiliki ruang gerak dan kesempatan usaha yang luas yang menyangkut kepentingan perkembangan perekonomian nasional. Perkembangan ini menjadikan koperasi sebagai soko guru perekonomian nasional dan sebagai bagian integral tata perekonomian nasional. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992).

Pertumbuhan jumlah koperasi di Indonesia yang semakin meningkat menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang produktif. Meningkatnya jumlah koperasi dapat memberikan kontribusi yang tinggi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menjadi badan usaha yang bisa memberikan pekerjaan bagi para karyawannya. Menurut Syarifudin Hasan sebagai Menteri Koperasi dan Usaha

Kecil Menengah tahun 2009-2013 pertumbuhan koperasi naik 4,5 %, diharapkan di tahun berikutnya jumlah koperasi sudah lebih dari 200 ribu unit di seluruh Indonesia (NRMNEWS.COM). Di kota-kota besar di Indonesia telah terjadi kenaikan pertumbuhan jumlah koperasi, salah satunya adalah kota Semarang. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah kota Semarang, jumlah koperasi pada tahun 2014 yaitu 209.488 unit usaha terdiri dari koperasi aktif dan tidak aktif dengan jumlah anggota 36.443.953 orang. Jumlah koperasi tersebut meningkat sebanyak 5.787 unit usaha dari jumlah unit usaha koperasi pada tahun 2013 yang hanya sebesar 203.701 unit usaha dengan jumlah anggota 35.258.176 orang. ([www.depkop.go.id](http://www.depkop.go.id))

Dilihat dari jumlahnya, terdapat potensi yang baik pada koperasi di Semarang. Namun potensi tersebut masih terkendala masalah, yaitu masih kurangnya pemahaman tentang pembukuan dan pelaporan keuangan yang baik. Jati et al (2004) menyatakan bahwa sebagian besar pembukuan akuntansi dan pelaporan keuangan masih belum diselenggarakan dengan baik. Terbukti adanya koperasi maupun UMKM yang belum mampu memberikan informasi akuntansi sesuai dengan pedoman yang ada.

Untuk memperjelas bahwa tidak semua entitas bisnis melaksanakan akuntabilitas publik maka pada tanggal 17 Juli 2009 Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) membentuk Standar Akuntansi untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) untuk membantu proses penyelenggaraan akuntansi secara lebih sederhana. SAK ETAP digunakan pada entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan seperti UMKM dan koperasi. Penerapan

SAK ETAP mulai berlaku per 1 Januari 2011 sebagai acuan akuntansi koperasi dan UMKM dalam menetapkan bentuk, isi penyajian dan pengungkapan laporan keuangan. Penetapan pedoman baru ini didukung dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UMKM Republik Indonesia Nomor : 04/Per/M.KUKM/VII/2012 tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi.

Penyajian laporan keuangan menurut SAK ETAP secara umum bisa diterima karena menggunakan pedoman yang lebih sederhana dan mempermudah bagi kalangan luas (Sariningtyas dan Diah, 2011). Laporan keuangan koperasi yang baik seharusnya mampu menyajikan informasi mengenai kondisi, kinerja dan perubahan posisi keuangan koperasi yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi. Maka penyajian informasi laporan keuangan koperasi harus memperhatikan karakteristik kualitatif informasi laporan keuangan, yaitu : dapat dipahami, relevan, materialitas, keandalan, substansi mengungguli bentuk, pertimbangan sehat, kelengkapan, dapat dibandingkan, tepat waktu, dan keseimbangan antara biaya dan manfaat. (SAK ETAP, 2009:6-9)

SAK ETAP tergolong masih baru, mayoritas koperasi belum mampu menerapkan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan dikarenakan kurang pahami standar akuntansi yang digunakan. Banyak dari pegawai yang bekerja di bagian akuntansi masih beranggapan bahwa menyusun laporan keuangan dengan pedoman SAK ETAP itu sulit. Hal inilah yang menyebabkan persepsi terhadap implementasi SAK ETAP menjadi kurang baik. Adapun faktor yang diduga mempengaruhi persepsi terhadap implementasi SAK ETAP yaitu jenjang pendidikan yang kurang tinggi, latar belakang pendidikan non akuntansi, masa

tugas pekerjaan saat bekerja masih kurang lama dan kurangnya pemberian informasi dan sosialisasi di berikan dari pihak Dinas Koperasi dan UMKM.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Rudiantoro dan Siregar (2012) yang meneliti tentang pengaruh dari kualitas keuangan UMKM terhadap tingkat kredit yang diterima oleh UMKM, serta prospek dari implementasi SAK ETAP dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Penelitian ini mereplikasi beberapa variabel penelitian yang diduga dapat mempengaruhi persepsi pada pegawai yang bekerja di bagian akuntansi koperasi atas isi aturan SAK ETAP, seperti jenjang pendidikan dan latar belakang pendidikan.

Alasan menggunakan variabel tersebut antara lain, tingkat pendidikan pada bagian akuntansi berpengaruh pada penyusunan dan pelaporan keuangan suatu entitas termasuk dalam penyediaan informasi akuntansi sesuai standar yang berlaku. Gray (2006) dan Van Hermert et al. (2011) menyatakan seseorang dengan jenjang pendidikan yang tinggi akan mudah dalam menyerap pengetahuan baru. Murniati (2002) juga menemukan pengusaha dengan jenjang pendidikan yang tinggi akan lebih siap dalam penggunaan informasi yang memadai dikarenakan materi akuntansi yang di dapat lebih banyak dibandingkan pengusaha dengan jenjang pendidikan yang rendah. Tingginya pendidikan yang ditempuh dapat juga mempermudah menyerapan ilmu tentang SAK ETAP, hal tersebut dapat memberikan persepsi yang baik terhadap SAK ETAP karena kemudahannya dalam penyusunan laporan keuangan.

Latar belakang pendidikan jurusan akuntansi akan mempunyai persepsi yang baik mengenai SAK ETAP dibandingkan dengan yang berlatarbelakang non akuntansi pada pegawai yang bekerja di bagian akuntansi koperasi. Aufar (2014) membuktikan latarbelakang pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Mereka akan lebih mudah menerima informasi maupun sosialisasi mengenai aturan tersebut karena telah memiliki dasar pengetahuan tentang pelaporan keuangan sebelumnya. Maka sumber daya manusia tersebut akan mampu menyajikan laporan keuangan secara benar dan sesuai standar.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Rudiantoro dan Siregar (2012) adalah penambahan variabel masa tugas pekerjaan dan pemberian informasi dan sosialisasi. Adanya pedoman baru mewajibkan seseorang yang bekerja di bagian akuntansi koperasi ataupun UMKM belajar tentang SAK ETAP. Dari lama pengalaman saat bekerja maka akan lebih mudah dalam menyajikan laporan keuangan sesuai SAK ETAP sebelum memutuskan untuk menerapkan aturan tersebut. Pengalaman yang diperoleh selama masa tugas pekerjaannya dalam penyusunan laporan keuangannya akan meningkatkan persepsi pada pegawai yang bekerja di bagian akuntansi koperasi mengenai SAK ETAP.

Prospek implementasi SAK ETAP pada koperasi memerlukan pemahaman tentang SAK ETAP. Masih banyak yang beranggapan bahwa pembukuan tidak penting dalam usahanya dan akuntansi terlalu rumit untuk dilakukan. Hal ini yang membuat kurang baiknya persepsi tentang pentingnya pembukuan dalam menerapkan SAK ETAP pada entitasnya. Untuk dapat memahaminya perlu



dibutuhkan informasi dan sosialisasi dengan baik. Rudiantoro dan Siregar (2012) menyatakan bahwa pengusaha UMKM akan jauh lebih baik jika mendapatkan informasi dan sosialisasi dalam mendukung proses implementasi SAK ETAP tersebut dalam usahanya.

Perbedaan lainnya dari penelitian Rudiantoro dan Siregar (2012), yaitu obyek penelitian ini merupakan studi kasus pada pegawai yang bekerja di bagian akuntansi koperasi di Kota Semarang yang masih aktif dan telah mengikuti sosialisasi yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi dan UMKM di Kota Semarang. Alasan menggunakan obyek penelitian tersebut adalah meningkatnya jumlah koperasi di Kota Semarang di setiap periodenya. Pada periode TRIWULAN I tahun 2015 saat ini berjumlah 27.810, dari jumlah tersebut 5.192 koperasi dinyatakan tidak aktif, dan 22.618 koperasi yang aktif dengan jumlah anggota 7.220.660 orang pegawai. Meningkat dari periode TRIWULAN IV tahun 2014 yaitu berjumlah 27.784 koperasi, 22.563 aktif dan 5.221 tidak aktif dengan jumlah anggota 7.042.617 orang pegawai. Perkembangan ini menjadikan koperasi sebagai salah satu pilar perekonomian masyarakat di Kota Semarang sebagai penyedia bantuan permodalan bagi anggota koperasi untuk mengelola usahanya dan mencukupi kebutuhan hidup para anggotanya. ([www.dinkop-umkm.jatengprov.go.id](http://www.dinkop-umkm.jatengprov.go.id))

Alasan lain menggunakan obyek penelitian ini adalah Koperasi di Kota Semarang menuai berbagai prestasi dengan menerima penghargaan “Satyalancana Wirakarya” Bidang Koperasi dan UKM dari Presiden Republik Indonesia

dan Penghargaan “Bakti Koperasi Dan UKM” dari Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia pada tahun 2015, penghargaan Paramadhana Utama Nugraha Koperasi Tahun 2012 dari Menteri Koperasi dan UMKM RI dan sebelumnya juga mendapat penghargaan Paramadhana Madya Koperasi Tahun 2009. Pemberian penghargaan didasarkan pada keseriusan dalam menggerakkan dan membina koperasi, sehingga banyak koperasi yang aktif dan berkembang sebagai upaya mendorong terwujudnya kemakmuran dan kesejahteraan ekonomi masyarakat kota Semarang. Hal ini telah membuktikan bahwa perkembangan dan pertumbuhan koperasi dan UMKM di Kota Semarang baik secara kualitas maupun kuantitas mengalami kenaikan secara signifikan. (diskopumkm.semarangkota.go.id)

Dengan adanya pedoman baru yang telah ditetapkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) pada tahun 2009. Koperasi sebagai badan hukum sebaiknya membuat laporan keuangan yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Penerbitan laporan keuangan secara benar dan tertib dapat mewujudkan koperasi dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas yang dapat diakui, diterima dan dipercaya baik oleh anggotanya maupun masyarakat umum. Maka dari itu penyusunan laporan keuangan koperasi memerlukan suatu pedoman agar mudah dipahami. Mengingat perkembangan koperasi di kota Semarang yang semakin baik maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai topik tersebut dengan judul **“Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) Pada Koperasi”**.

## **1.2.Rumusan Masalah**

Dengan dicabutnya PSAK 27 dan diberlakukannya SAK ETAP sejak 1 Januari 2011, maka koperasi yang termasuk dalam entitas tanpa akuntabilitas publik diwajibkan menggunakan SAK ETAP dalam penyajian dan pengungkapan laporan keuangannya. Berdasarkan latar belakang tersebut maka permasalahan dalam penelitian ini :

1. Apakah jenjang pendidikan berpengaruh terhadap persepsi implementasi SAK ETAP pada pegawai yang bekerja di bagian akuntansi koperasi?
2. Apakah latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap persepsi implementasi SAK ETAP pada pegawai yang bekerja di bagian akuntansi koperasi?
3. Apakah masa tugas pekerjaan berpengaruh terhadap persepsi implementasi SAK ETAP pada pegawai yang bekerja di bagian akuntansi koperasi?
4. Apakah pemberian informasi dan sosialisasi berpengaruh terhadap persepsi implementasi SAK ETAP pada pegawai yang bekerja di bagian akuntansi koperasi?

## **1.3.Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian**

### **1.3.1.Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diajukan, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh jenjang pendidikan terhadap persepsi implementasi SAK ETAP pada pegawai yang bekerja di bagian akuntansi koperasi
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh latar belakang pendidikan terhadap persepsi implementasi SAK ETAP pada pegawai yang bekerja di bagian akuntansi koperasi
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh masa tugas pekerjaan terhadap persepsi implementasi SAK ETAP pada pegawai yang bekerja di bagian akuntansi koperasi
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh pemberian informasi dan sosialisasi terhadap persepsi implementasi SAK ETAP pada pegawai yang bekerja di bagian akuntansi koperasi

### **1.3.2.Kegunaan Penelitian**

#### **1. Bagi Akademis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta sebagai perbandingan atau referensi bagi penelitian pada topik yang sama di masa yang akan datang.

#### **2. Bagi Praktisi**

- a. Memberikan masukan kepada Dinas Koperasi dan UMKM, khususnya di Kota Semarang untuk mengintensifkan penyelenggaraan sosialisasi SAK ETAP.

- b. Memberikan masukan kepada pegawai yang bekerja di bagian akuntansi koperasi untuk meningkatkan akuntabilitas koperasi dalam bentuk penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku.

#### **1.4.Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II TELAAH PUSTAKA**

Bab ini mengemukakan tentang landasan teori yang digunakan dan pembahasan tentang hasil-hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta perumusan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang berisi desain penelitian, penjelasan variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil penelitian.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini merupakan penutup dari penelitian yang berisi simpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

Pada bab ini akan dibahas mengenai landasan teori, penelitian terdahulu yang berisi mengenai penelitian sejenis yang dilakukan sebelumnya dan hasil dari penelitian tersebut, kemudian akan dibahas mengenai kerangka pemikiran penelitian dan yang terakhir akan dibahas mengenai argumentasi atas pengembangan hipotesis pada penelitian ini.

#### **2.1.Landasan Teori**

##### **2.1.1.Theory of Planned Behavior**

*Theory of Planned Behavior* (TPB) merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA), selanjutnya teori tersebut terus direvisi dan diperluas oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein (Achmat, 2010). TRA diaplikasikan pada perilaku yang di bawah kendali individu sendiri. Sebaliknya, TPB dikembangkan untuk memprediksi perilaku-perilaku yang sepenuhnya tidak di bawah kendali individu. TPB menjelaskan bahwa niat berperilaku (*behavioral intention*) tidak hanya dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavior*) dan norma subyektif (*subjective norm*), tetapi juga dipengaruhi oleh kontrol keperilakuan yang dirasakan (*perceived behavioral control*). Kontrol keperilakuan yang dirasakan dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu dan perkiraan seseorang mengenai sulit atau tidaknya untuk melakukan perilaku tertentu (Azwar, 2003).

Berdasarkan *Theory of Planed Behavior*, intensi merupakan fungsi dari tiga determinan, pertama yang bersifat personal, kedua merefleksikan pengaruh sosial dan ketiga berhubungan dengan masalah kontrol (Ajzen, 2005). Berikut ini adalah penjabaran dari variabel utama dari *Theory of Planned Behavior* yang terdiri dari:

a. Intensi (*Intention*)

Intensi menurut Fishbein dan Ajzen (1975), merupakan komponen dalam diri individu yang mengacu pada keinginan untuk melakukan tingkah laku tertentu. Intensi memainkan peranan yang khas dalam mengarahkan tindakan, yakni menghubungkan antara pertimbangan yang mendalam yang diyakini dan diinginkan oleh seseorang dengan tindakan tertentu.

Menurut *Theory of Planned Behavior*, seseorang dapat bertindak berdasarkan intensi atau niatnya hanya jika ia memiliki kontrol terhadap perilakunya (Ajzen, 2002). Teori ini tidak hanya menekankan pada rasionalitas dari tingkah laku manusia, tetapi juga pada *belief* bahwa target tingkah laku berada di bawah kontrol kesadaran individu tersebut.

b. Sikap Seorang Terhadap Perilaku (*Attitude Toward Behavior*)

Teori ini menjelaskan tentang sikap individu terhadap suatu perilaku diperoleh dari keyakinan terhadap konsekuensi yang ditimbulkan oleh perilaku tersebut, yang diistilahkan dengan *behavioral beliefs* (keyakinan terhadap perilaku). Berdasarkan *Theory Of Planned Behavior*, seseorang yang percaya bahwa menampilkan perilaku tertentu akan mengarahkan pada hasil yang positif akan memiliki sikap *favorable* terhadap ditampilkannya perilaku, sedangkan orang yang percaya bahwa menampilkan tingkah laku tertentu akan mengarahkan

pada hasil yang negatif, maka ia akan memiliki sikap *unfavorable* (Ajzen, 1988). Secara umum *Attitude Toward The Behavior* berkaitan dengan sikap dasar seorang (*person in nature*) yang berpengaruh terhadap intensitas berperilaku dan berhubungan dengan norma subjektif dan *perceived behavioral control*.

c. Norma Subjektif (*Subjective Norm*)

*Subjective Norms* merupakan faktor dari luar individu yang berisi persepsi seseorang tentang apakah orang lain akan menyetujui atau tidak menyetujui suatu tingkah laku yang ditampilkan (Baron & Byrne, 2000). Norma subjektif ditentukan oleh adanya keyakinan normatif (*normative belief*) dan keinginan untuk mengikuti (*motivation to comply*) (Ajzen, 2005).

Dalam *Theory of Planned Behavior*, *Subjective Norms* juga diidentikan dengan *belief* dari seseorang tentang reaksi atau pendapat orang lain atau kelompok lain tentang apakah individu perlu, harus, atau tidak boleh melakukan suatu perilaku, dan memotivasi individu untuk mengikuti pendapat orang lain tersebut (Michener, Delamater, & Myers, 2004).

d. Persepsi Mengenai Control Perilaku (*Perceived Behavioral Control*)

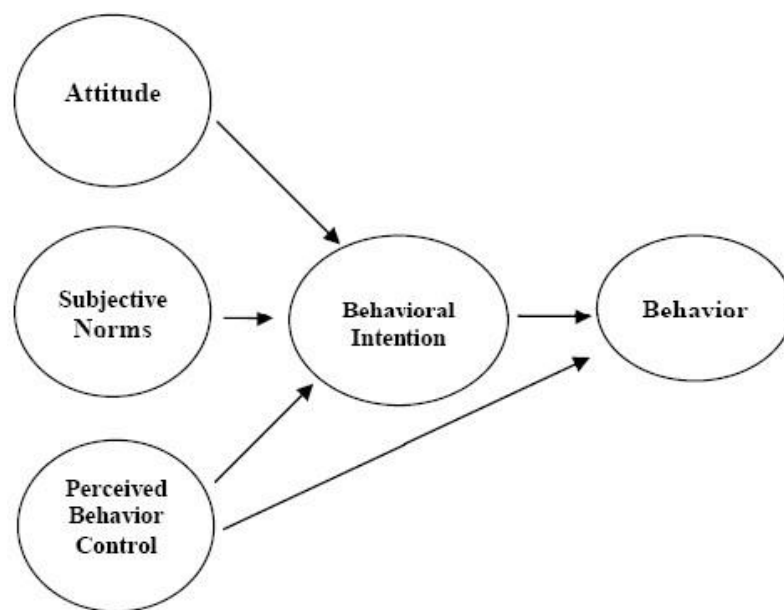
*Perceived Behavioral Control* menggambarkan tentang perasaan *self efficacy* atau kemampuan diri individu dalam melakukan suatu perilaku. Hal ini juga dikemukakan oleh Ismail dan Zain (2008), yaitu *Perceived Behavior Control* merupakan persepsi individu mengenai kontrol yang dimiliki individu tersebut sehubungan dengan tingkah laku tertentu. *Perceived Behavior Control* ditentukan oleh pengalaman masa lalu individu dan juga perkiraan individu mengenai



seberapa sulit atau mudahnya untuk melakukan suatu perilaku. *Perceived Behavioral Control* (PBC) ditentukan oleh dua faktor yaitu *control beliefs* (kepercayaan mengenai kemampuan dalam mengendalikan) dan *perceived power* (persepsi mengenai kekuasaan yang dimiliki untuk melakukan suatu perilaku).

**Gambar 2.1**

**Model Theory of Planned Behavior**



*Theory of Planned Behavior* mempelajari tentang sikap terhadap perilaku. Penentu terpenting perilaku seseorang adalah intensi untuk berperilaku, yaitu kombinasi dari sikap untuk menampilkan perilaku tersebut dan norma subjektif. Seseorang akan menampilkan suatu perilaku yang positif atau negatif untuk menampilkan suatu perilaku tertentu sehingga memunculkan intensi untuk berperilaku yang ditentukan oleh sikap. Selain itu ada juga faktor dari luar individu yang berisi persepsi dan keyakinan seseorang untuk menerima atau tidak menerima tindakan yang dilakukannya. Apabila individu meyakini apa yang menjadi norma kelompok, maka individu akan mematuhi dan membentuk

perilaku yang sesuai dengan kelompoknya. Teori ini juga mengemukakan kemampuan diri individu dalam melakukan suatu perilaku dari pengalaman masa lalu individu dan juga perkiraan individu mengenai seberapa sulit atau mudahnya untuk melakukan suatu perilaku yang bisa didapatkan informasinya dari orang lain juga.

Tujuan dari DSAK membentuk SAK ETAP yaitu untuk membantu proses penyelenggaraan akuntansi secara lebih mudah dan sederhana bagi entitas tanpa akuntabilitas publik. Dengan didukung sosialisasi dan pelatihan dari pihak luar dapat mendorong bagian akuntansi untuk segera menggunakan aturan SAK ETAP tersebut di dalam penyusunan laporan keuangannya. Adanya pedoman baru tentang kemudahan SAK ETAP menimbulkan kepercayaan positif sehingga mereka akan termotivasi dan dapat mempersepsikan mudahnya menyusun laporan keuangan dengan prosedur aturan SAK ETAP.

### **2.1.2.Koperasi**

#### **2.1.2.1.Pengertian Koperasi**

Definisi koperasi menurut Mohammad Hatta sebagai Bapak Koperasi Indonesia :

Koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong-menolong. Semangat tolong menolong tersebut didorong oleh keinginan memberi jasa kepada kawan berdasarkan “seorang buat semua dan semua buat seorang”.

Definisi koperasi menurut UU No. 17 tahun 2012 :

Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

#### **2.1.2.2.Tujuan Koperasi**

Koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan berdasarkan UU No. 17 tahun 2012.

#### **2.1.2.3.Prinsip dan Nilai Koperasi**

Menurut UU No. 17 tahun 2012 Prinsip Koperasi meliputi:

- a. Keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka.
- b. Pengawasan oleh anggota diselenggarakan secara demokratis.
- c. Anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi koperasi.
- d. Koperasi merupakan badan usaha swadaya yang otonom, dan independen.
- e. Koperasi menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi Anggota, Pengawas, Pengurus, dan karyawannya, serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang jati diri, kegiatan, dan kemanfaatan koperasi.

- f. Koperasi melayani anggotanya secara prima dan memperkuat gerakan koperasi, dengan bekerjasama melalui jaringan kegiatan pada tingkat lokal, nasional, regional, dan internasional.
- g. Koperasi bekerja untuk pembangunan berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakatnya melalui kebijakan yang disepakati oleh anggota.

Nilai yang mendasari kegiatan koperasi yaitu:

- a. Kekeluargaan
- b. Menolong diri sendiri
- c. Bertanggung jawab
- d. Demokrasi
- e. Persamaan
- f. Berkeadilan
- g. Kemandirian

Nilai yang diyakini anggota koperasi yaitu:

- a. Kejujuran
- b. Keterbukaan
- c. Tanggung jawab
- d. Kepedulian terhadap orang lain

#### **2.1.2.4. Karakteristik Koperasi**

Karakteristik utama koperasi adalah posisi anggota koperasi sebagai pemilik sekaligus sebagai pengguna jasa koperasi. Sedangkan karakteristik koperasi yang lain adalah sebagai berikut :

- a. Koperasi dibentuk oleh anggota atas dasar ekonomi yang sama.
- b. Koperasi didirikan dan dikembangkan berlandaskan nilai-nilai kemandirian, kesetiakawanan, keadilan, persamaan dan demokrasi, tanggung jawab sosial serta kepedulian terhadap orang lain.
- c. Koperasi didirikan, diatur, dikelola, diawasi serta dimanfaatkan oleh anggotanya.
- d. Tugas pokok koperasi adalah melayani kebutuhan ekonomi anggotanya dalam rangka memajukan kesejahteraan anggota.
- e. Jika terdapat kelebihan kemampuan pelayanan koperasi kepada anggotanya maka kelebihan kemampuan pelayanan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekitarnya.

### **2.1.3. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)**

Menurut SAK ETAP (2009:1) Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang :

- a. Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan.
- b. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal

adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika:

- a. Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal.
- b. Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana dan bank investasi.

Entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan dapat menggunakan SAK ETAP jika otoritas berwenang membuat regulasi mengizinkan penggunaan SAK ETAP.

#### **2.1.3.1. Tujuan Laporan Keuangan menurut SAK ETAP**

Tujuan laporan keuangan (SAK ETAP 2009:2) adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (stewardship) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

### **2.1.3.2. Manfaat SAK ETAP**

Manfaat SAK ETAP yaitu

1. Entitas yang dimaksud dapat menyusun laporan keuangannya sendiri.
2. Dapat diaudit dan mendapatkan opini audit.
3. Dapat menggunakan laporan keuangannya untuk mendapatkan dana (dari Bank misalnya) untuk pengembangan usaha.

### **2.1.3.3. Karakteristik Kualitatif Informasi dalam Laporan Keuangan SAK ETAP**

Karakteristik Kualitatif Informasi dalam Laporan Keuangan berdasarkan SAK ETAP (SAK ETAP, 2009 :6-9)

#### **a. Dapat dipahami**

Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, kepentingan agar laporan keuangan dapat dipahami tetapi tidak sesuai dengan informasi yang relevan harus diabaikan dengan pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pengguna tertentu.

**b. Relevan**

Agar bermanfaat, informasi harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

**c. Materialitas**

Informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi tertentu dari kelalaian dalam mencantumkan (*omission*) atau kesalahan dalam mencatat (*misstatement*). Namun demikian, tidak tepat membuat atau membiarkan kesalahan untuk menyimpang secara tidak material dari SAK ETAP agar mencapai penyajian tertentu dari posisi keuangan, kinerja keuangan atau arus kas suatu entitas.

**d. Keandalan**

Agar bermanfaat, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan material dan bias, dan penyajian secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Laporan keuangan tidak bebas dari bias (melalui pemilihan atau penyajian informasi) jika dimaksudkan untuk



mempengaruhi pembuatan suatu keputusan atau kebijakan untuk tujuan mencapai suatu hasil tertentu.

**e. Substansi Mengungguli bentuk**

Transaksi, peristiwa dan kondisi lain dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya. Hal ini untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan.

**f. Pertimbangan Sehat**

Ketidakpastian yang tidak dapat diabaikan meliputi berbagai peristiwa dan keadaan yang dipahami berdasarkan pengungkapan sifat dan penjelasan peristiwa dan keadaan tersebut dan melalui penggunaan pertimbangan sehat dalam menyusun laporan keuangan. Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah. Namun demikian, penggunaan pertimbangan sehat tidak memperkenankan pembentukan aset atau penghasilan yang lebih rendah atau pencatatan kewajiban atau beban yang lebih tinggi. Singkatnya, pertimbangan sehat tidak mengijinkan bias.

**g. Kelengkapan**

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan kurang mencukupi ditinjau dari segi relevansi.

**h. Dapat Dibandingkan**

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk suatu entitas, antar periode untuk entitas tersebut dan untuk entitas yang berbeda. Sebagai tambahan, pengguna laporan keuangan harus mendapat informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, perubahan kebijakan akuntansi dan pengaruh dampak perubahan tersebut.

**i. Tepat Waktu**

Agar relevan, informasi dalam laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para penggunanya. Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan secara relative antara pelaporan tepat waktu dan penyediaan informasi yang andal. Untuk mencapai keseimbangan antara relevansi dan keandalan, maka pertimbangan utama adalah bagaimana yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi.

**j. Keseimbangan antara Biaya dan Manfaat**

Manfaat informasi seharusnya melebihi biaya penyediannya. Namun demikian, evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial. Biaya tersebut juga tidak perlu ditanggung oleh pengguna yang menikmati manfaat. Dalam evaluasi manfaat dan biaya, entitas harus memahami bahwa manfaat informasi mungkin juga manfaat yang dinikmati oleh pengguna eksternal.

**2.1.3.4. Penyajian Laporan Keuangan SAK ETAP**

SAK ETAP menjelaskan penyajian laporan keuangan secara wajar kedalam sub bagian, sebagai berikut (SAK ETAP 2009:14-18) :

**a. Penyajian Wajar**

Laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas suatu entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan dan beban.

**b. Kepatuhan Terhadap SAK ETAP**

Entitas yang laporan keuangannya mematuhi SAK ETAP harus membuat pernyataan eksplisit dan secara penuh (*explicit and unreserved statement*) atas kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan.

**c. Kelangsungan Usaha**

Pada saat menyusun laporan keuangan, manajemen entitas yang menggunakan SAK ETAP membuat penilaian atas kemampuan entitas melanjutkan kelangsungan usahanya.

**d. Frekuensi Pelaporan**

Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan, termasuk informasi komparatif minimum satu tahun sekali

**e. Penyajian yang Konsisten**

Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode harus konsisten kecuali jika terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau perubahan penyajian atau pengklasifikasian bertujuan menghasilkan penyajian lebih baik sesuai kriteria pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi.

**f. Informasi Komparatif**

Informasi harus diungkapkan secara komparatif dengan periode sebelumnya kecuali dinyatakan lain oleh SAK ETAP (termasuk informasi dalam laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan).

**g. Materialitas dan Agregasi**

Pos-pos yang material disajikan secara terpisah dalam laporan keuangan sedangkan yang tidak material digabungkan dengan jumlah yang memiliki sifat atau fungsi yang sejenis

#### **h. Laporan Keuangan Lengkap**

Laporan keuangan entitas meliputi :

- a. Neraca
- b. Laporan laba rugi
- c. Laporan perubahan ekuitas yang juga menunjukkan:
  - i. Seluruh perubahan dalam ekuitas, atau
  - ii. Perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pengusaha dalam kapasitasnya sebagai pengusaha;
- d. Laporan arus kas
- e. Catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

#### **i. Identifikasi Laporan Keuangan**

Entitas harus mengidentifikasi secara jelas setiap komponen laporan keuangan termasuk catatan atas laporan keuangan. Jika laporan keuangan merupakan komponen dari laporan lain, maka laporan keuangan harus dibedakan dari informasi lain dalam laporan tersebut.

#### **2.1.3.5.Laporan Keuangan SAK ETAP**

##### **a. Neraca**

Neraca merupakan laporan keuangan yang menyajikan aset, kewajiban dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu atau akhir periode pelaporan. Neraca minimal mencakup pos-pos : kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, persediaan, properti investasi, aset tetap, aset tidak berwujud,

utang usaha dan utang lainnya, aset dan kewajiban pajak, kewajiban kewajiban diestimasi, ekuitas. Entitas menyajikan pos, judul dan sub jumlah lainnya dalam neraca jika penyajian seperti itu relevan dalam rangka pemahaman terhadap posisi keuangan entitas. SAK ETAP tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan (SAK ETAP, 2009:19).

**b. Laporan Laba Rugi**

Laporan laba rugi memasukkan semua pos penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode kecuali SAK ETAP menyaratkan lain. SAK ETAP mengatur perlakuan berbeda terhadap dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan. Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos : pendapatan, beban keuangan, bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas, beban pajak, dan laba atau rugi neto. Entitas harus menyajikan pos, judul dan sub jumlah lainnya pada laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas. Selain itu entitas tidak boleh menyajikan atau mengungkapkan pos pendapatan dan beban sebagai “pos luar biasa”, baik dalam laporan laba rugi maupun dalam catatan atas laporan keuangan (SAK ETAP, 2009: 23).

**c. Laporan Perubahan Ekuitas dan Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba**

**1. Laporan Perubahan Ekuitas**

Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk

periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan (tergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih oleh entitas) jumlah investasi oleh, dan deviden dan distribusi lain ke pengusaha ekuitas selama periode tersebut (SAK ETAP, 2009: 26).

## **2. Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba**

Laporan laba rugi dan saldo laba menyajikan laba atau rugi entitas dan perubahan saldo laba untuk suatu periode pelaporan. Entitas menyajikan laporan laba rugi dan saldo laba menggantikan laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas jika perubahan pada ekuitas hanya berasal dari laba atau rugi, pembayaran deviden, koreksi kesalahan periode lalu, dan perubahan kebijakan akuntansi (SAK ETAP, 2009: 27).

### **d. Laporan Arus Kas**

Entitas menyajikan laporan arus kas yang melaporkan arus kas untuk suatu periode dan mengklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan (SAK ETAP, 2009: 28).

#### **1. Pelaporan Arus Kas dari Aktivitas Operasi**

Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa dan kondisi lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi. Entitas melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode tidak langsung. Dalam metode ini laba atau rugi neto disesuaikan dengan mengoreksi dampak dari transaksi non kas, penangguhan

atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi dimasa lalu dan masa depan, dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan (SAK ETAP, 2009:30).

## **2. Pelaporan Arus Kas dari Aktivitas Investasi dan Pendanaan**

Entitas melaporkan secara terpisah kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto yang berasal dari aktivitas investasi dan pendanaan. Jumlah agregat arus kas yang berasal dari akuisisi dan pelepasan entitas anak atau unit usaha lain disajikan secara terpisah dan diklasifikasikan sebagai arus kas dari aktivitas operasi (SAK ETAP, 2009: 31)

### **e. Catatan Atas Laporan Keuangan**

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan (SAK ETAP, 2009: 34).

## **2.2. Penelitian Terdahulu**

Solovida (2003) melakukan penelitian terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah di Jawa Tengah. Hasil penelitiannya mengemukakan bahwa masa memimpin perusahaan, pendidikan formal pemilik/manajer, pelatihan akuntansi yang diikuti pemilik/manajer, umur perusahaan dan budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi.



Rudiantoro dan Siregar (2012) melakukan penelitian yang menguji pengaruh kualitas laporan keuangan UMKM terhadap tingkat kredit yang diterima UMKM, serta prospek implementasi SAK ETAP terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan UMKM tidak berpengaruh terhadap jumlah kredit yang diterima UMKM. Rendahnya kualitas laporan keuangan UMKM menyebabkan pihak perbankan masih ragu akan relevansi dan keandalan kualitas laporan keuangan UMKM. Selain itu, prospek implementasi SAK ETAP terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan masih terkendala rendahnya pemahaman para pengusaha UMKM atas SAK ETAP tersebut.

Sitoresmi dan Fuad (2014) melakukan penelitian dengan menggunakan metode studi kasus pada KUB SIDO RUKUN Semarang. Berdasarkan penelitiannya tersebut, diperoleh hasil bahwa pendidikan pemilik, skala usaha, umur perusahaan dan pelatihan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini berarti pendidikan pemilik yang tinggi, skala usaha yang besar, umur perusahaan yang lama dan pelatihan akuntansi yang sering diikuti mendorong pemilik/manajer perusahaan kecil dan menengah untuk menggunakan informasi akuntansi. Sedangkan ketidakpastian lingkungan terbukti tidak memoderasi pengaruh pendidikan pemilik, skala usaha, umur perusahaan dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Aufar (2014) melakukan penelitian mengenai penggunaan informasi akuntansi pada UMKM dengan metode survei pada perusahaan rekanan PT.PLN (Persero) di Kota Bandung. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa jenjang

pendidikan, ukuran usaha, lama usaha dan latar belakang pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Implikasi hasil penelitian tersebut, yakni perusahaan UMKM harus lebih memahami dan menggunakan informasi akuntansi yang sesuai dengan UMKM, seperti informasi operasi, informasi akuntansi manajemen dan khususnya untuk informasi akuntansi keuangan serta penyediaan laporan keuangan UMKM. Informasi akuntansi yang baik diharapkan mampu mendorong UMKM untuk terus berkembang dan bertahandalam persaingan bisnis yang ketat.

Tuti dan Dwijayanti (2014) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel lama usaha yang memilikipengaruh signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Sedangkan latar belakang pendidikan, jenjang pendidikan, pemberian informasi dan sosialisasi, dan ukuran usaha tidakberpengaruh signifikan terhadap variabel dependen penelitian tersebut. Sebagian besar responden penelitian menyatakan belum pernah mendapatkan sosialisasi/informasi mengenai SAK ETAP.

Tuti dan Dwijayanti (2014) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel lama usaha yang memilikipengaruh signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Sedangkan latar belakang pendidikan, jenjang pendidikan, pemberian informasi dan sosialisasi, dan ukuran usaha

tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen penelitian tersebut. Sebagian besar responden penelitian menyatakan belum pernah mendapatkan sosialisasi/informasi mengenai SAK ETAP.

Kholis (2014) melakukan penelitian dengan metode studi kasus pada UKM Tepung Tapioka di Desa Ngemplak Kidul Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa, variabel independen yang berpengaruh positif dan signifikan hanya variabel tingkat pendidikan dan pengalaman usaha, sedangkan variabel skala usaha dan masa jabatan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan laporan informasi akuntansi.

**Tabel 2.1**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No	Judul	Peneliti Dan Tahun Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyiapan Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Kecil dan Menengah Di Jawa Tengah	Solovida (2003)	Variabel dependen : Penggunaan Informasi Akuntansi pada UKM  Variabel Independen : Skala usaha, Masa memimpin perusahaan, Pendidikan pemilik/manajer, Pelatihan Akuntansi, Sektor Industri, Umur perusahaan, dan Budaya Organisasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen, kecuali skala usaha dan sektor industri berpengaruh signifikan terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah di Jawa Tengah. Penelitian ini mengungkapkan bahwa perusahaan UKM di Jawa Tengah masih sangat rendah kesadarannya dalam penggunaan informasi akuntansi, maka dari itu perlu perhatian serius dari instansi terkait pengembangan UKM

2	Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP	Rusdiantoro dan Siregar (2012)	<p>Variabel dependen : Persepsi Pengusaha UMKM terhadap laporan keuangan, Jumlah kredit yang diterima UMKM, dan Pemahaman pengusaha UMKM terkait SAK ETAP.</p> <p>Variabel independen : Jenjang pendidikan, Latar belakang pendidikan, Ukuran usaha, Lama berdiri usaha, Kualitas laporan keuangan, Besaran jaminan, Termin kredit, dan Pemberian informasi dan sosialisasi</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan UMKM tidak berpengaruh terhadap jumlah kredit yang diterima UMKM.</p> <p>Sedangkan prospek implementasi SAK ETAP terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan masih menghadapi kendala rendahnya pemahaman para pengusaha UMKM atas SAK ETAP tersebut.</p>
3	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil dan Menengah (Studi pada KUB SIDO RUKUN SEMARANG)	Sitoresmi dan Fuad (2014)	<p>Variabel Dependen : Penggunaan Informasi Akuntansi</p> <p>Variabel Independen: Pendidikan pemilik, Skala Usaha, Umur Perusahaan, dan Pelatihan Akuntansi.</p> <p>Variabel Moderasi : Ketidakpastian Lingkungan</p>	<p>Berdasarkan hasil pengujian pada empat faktor yang diteliti terbukti bahwa pendidikan pemilik, skala usaha, umur perusahaan dan pelatihan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM.</p> <p>Hal ini menunjukan bahwa pendidikan pemilik yang tinggi, skala usaha yang besar, umur perusahaan dan pelatihan akuntansi yang sering diikuti akan mendorong pemilik UKM untuk menggunakan informasi akuntansi.</p> <p>Akan tetapi ketidakpastian lingkungan yang dirasakan pemilik UKM tidak memperkuat</p>

				atau memperlemah pengaruh dari empat faktor yang diteliti tersebut.
4	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) (Survei Pada Perusahaan Rekanan PT.PLN (Persero) di Kota Bandung	Aufar (2014)	Variabel dependen : Penggunaan Informasi Akuntansi Variabel independen : Jenjang pendidikan, Ukuran perusahaan, Lama usaha, dan Latar belakang pendidikan	Hasil penelitian menunjukkan latar belakang pendidikan, ukuran usaha, lama usaha dan latar belakang pendidikan pemilik UMKM berpengaruh parsial simultan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.
5	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan berdasarkan SAK ETAP	Tuti dan Dwijayanti (2014)	Variabel dependen : Pemahaman pengusaha UMKM terhadap SAK ETAP  Variabel independen : Jenjang pendidikan, Latar belakang pendidikan, Ukuran usaha, Lama berdiri usaha, dan Pemberian informasi dan sosialisasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, hanya lama usaha yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Sedangkan pemberian informasi dan sosialisasi, ukuran usaha, latar belakang pendidikan, jenjang pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Akan tetapi, pelaku UMKM pernah mengikuti pelatihan atau sosialisasi akuntansi sehingga UMKM dapat memahami penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.
6	Tingkat Pendidikan, Skala Usaha, Pengalaman	Kholis (2014)	Variabel dependen : Penerapan Laporan Informasi Akuntansi	Variabel tingkat pendidikan dan pengalaman usaha menunjukkan pengaruh

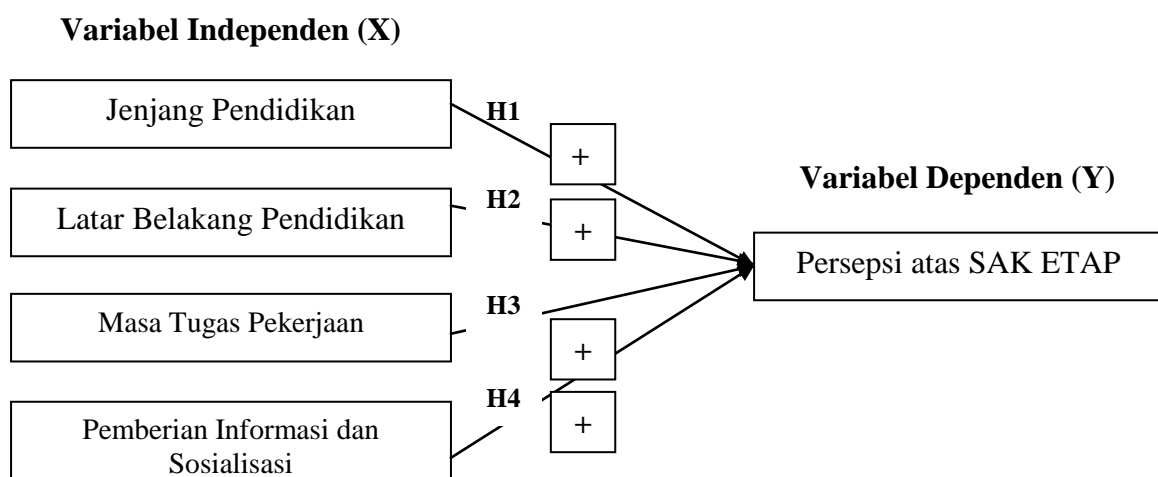
Usaha dan Masa Jabatan Berpengaruh terhadap Penerapan Laporan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus Pada UKM Tepung Tapioka di Desa Ngemplak Kidul Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati)		pada UKM  Variabel independen : Tingkat pendidikan, Skala usaha, Pengalaman usaha Masa jabatan	positif signifikan dan mempengaruhi penerapan laporan informasi akuntansi UKM.  Sedangkan variabel skala usaha dan masa jabatan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan dan tidak mempengaruhi penerapan laporan informasi akuntansi UKM
---	--	--	--

**Sumber: Berbagai penelitian terdahulu, 2015.**

### 2.3. Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini terdapat tiga variabel demografi yaitu jenjang pendidikan (X1), latar belakang pendidikan (X2), masa tugas pekerjaan (X3) dan satu variabel independen yaitu pemberian informasi dan sosialisasi (X4). Sedangkan variabel dependennya adalah persepsi implementasi SAK ETAP (Y). Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan kerangka pemikiran seperti pada gambar di bawah ini.

**Gambar 2.2**  
**Kerangka Pemikiran Penelitian**



### 2.3.Hipotesis

Berikut ini adalah hipotesis yang diajukan terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi bagian akuntansi koperasi atas implementasi SAK ETAP :

#### 2.3.1.Pengaruh jenjang pendidikan terhadap persepsi implementasi SAK ETAP pada pegawai yang bekerja di bagian akuntansi koperasi.

*Theory Planned Of Behavior* mengasumsikan bahwa secara garis besar mempelajari hubungan sikap terhadap perilaku dan menjelaskan bagaimana ketepatan pengambilan keputusan dapat dipengaruhi oleh kemampuan atau keahlian yang dimiliki seseorang. Kaitan *Theory Planned of Behavior* dengan penelitian ini yaitu membantu menjelaskan bagaimana ketepatan pengambilan keputusan dapat dipengaruhi oleh kemampuan atau keahlian yang dimiliki seseorang.

Kemudahan daya tangkap seseorang dalam menerima suatu hal baru dipengaruhi oleh tingkat pendidikan seseorang. Seseorang dengan jenjang pendidikan tinggi akan terbiasa memahami hal baru dengan lebih mudah dan cepat dibanding orang-orang yang memiliki jenjang pendidikan yang lebih rendah. Hal ini sesuai dengan penelitian Gray (2006) dan Van Hermet et al. (2011) menyatakan bahwa kemampuan seseorang dalam menyerap pengetahuan baru akan meningkat jika memiliki jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Solovida (2003) menyatakan kemampuan dan keahlian pemilik atau manajer perusahaan kecil dan menengah ini sangat ditentukan dari pendidikan

formal yang pernah ditempuh. Muniarti (2002) juga menyatakan bahwa persiapan yang memadai dalam penggunaan informasi akuntansi pada suatu entitas usaha cenderung dimiliki oleh pengusaha yang mempunyai jenjang pendidikan formal lebih tinggi dibandingkan dengan pengusaha dengan jenjang pendidikan formal yang rendah.

Hipotesis ini tidak konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rudiantoro dan Siregar (2011) yang menyatakan bahwa jenjang pendidikan terakhir tidak berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi SAK ETAP. Sementara itu hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Aufar (2014) yang menyatakan bahwa jenjang pendidikan berpengaruh parsial simultan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Kholis (2014) juga menunjukkan pengaruh positif signifikan dan mempengaruhi penerapan laporan informasi akuntansi UKM.

Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

**H1 : Jenjang pendidikan berpengaruh positif terhadap persepsi atas implementasi SAK ETAP pada bagian akuntansi koperasi.**

#### **2.4.2. Pengaruh latar belakang pendidikan terhadap persepsi atas implementasi SAK ETAP pada bagian akuntansi koperasi.**

*Theory Planned Of Behavior* mengasumsikan bahwa manusia sebagai makhluk yang mampu berfikir rasional dalam melakukan tindakan pengambilan keputusan selalu menggunakan informasi yang diperolehnya. Teori ini membantu menjelaskan pengaruh latar belakang pendidikan yang dimiliki bagian akuntansi



koperasi dijadikan sebagai sumber dasar pengetahuan dan informasi memberikan persepsi terhadap isi aturan SAK ETAP.

Hipotesis ini didukung oleh hasil penelitian Aufar (2014) yang membuktikan latarbelakang pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Andriani, et al (2014) juga menyatakan bahwa latarbelakang pendidikan merupakan faktor internal yang memiliki pengaruh cukup besar dalam proses implementasi dan pencatatan laporan keuangan berbasis SAK ETAP.

Penelitian lain dari Kholis (2014) juga menunjukan pengaruh positif signifikan dan mempengaruhi penerapan laporan informasi akuntansi UKM. Berbeda dengan dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rudiantoro dan Siregar (2012) menyatakan bahwa latar belakang pendidikan pengusaha UMKM, tidak berpengaruh terhadap persepsi pengusaha UMKM.

Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

**H2 : Latar belakang pendidikan berpengaruh positif terhadap persepsi implementasi SAK ETAP pada pegawai yang bekerja di bagian akuntansi koperasi.**

#### **2.4.3. Pengaruh masa tugas pekerjaan terhadap persepsi implementasi SAK ETAP pada pegawai yang bekerja di bagian akuntansi koperasi.**

Salah satu fungsi dasar determinan dari *Theory of Planned Behavior*, yaitu *perceived behavioral control* yang berkaitan dengan pengalaman masa lalu dan persepsi seseorang untuk menentukan perilakunya. Kaitannya dengan penelitian

ini yaitu pengalaman bagian akuntansi koperasi terhadap bidang tugas pekerjaannya dapat diperoleh dari lamanya masa tugas pekerjaan. Pengalaman yang diperoleh selama masa menjabat tugas pekerjaan tersebut diharapkan mampu meningkatkan persepsi bagian akuntansi koperasi atas isi aturan SAK ETAP secara lebih baik dibandingkan dengan yang masa tugas pekerjaannya masih baru.

Hipotesis ini didukung oleh hasil penelitian Kholis (2014) yang menunjukkan bahwa variabel masa jabatan berpengaruh positif signifikan terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi perusahaan kecil dan menengah.

Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

**H3 : Masa tugas pekerjaan berpengaruh positif terhadap persepsi implementasi SAK ETAP pada pegawai yang bekerja di bagian akuntansi koperasi.**

#### **2.4.4. Pengaruh pemberian informasi dan sosialisasi terhadap persepsi implementasi SAK ETAP pada pegawai yang bekerja di bagian akuntansi koperasi.**

*Theory of Planned Behavior* memiliki tujuan dan manfaat untuk dan memahami pengaruh motivasional terhadap perilaku yang bukan dibawah kendali atau kemauan sendiri serta untuk mengidentifikasi arahan strategi-strategi untuk perubahan perilaku. Kaitannya dengan penelitian ini, yaitu pemberian informasi dan sosialisasi mengenai aturan SAK ETAP oleh pihak eksternal koperasi, baik dari lembaga maupun instansi terkait diyakini mampu menambah pengetahuan bagian akuntansi koperasi akan aturan SAK ETAP dan memotivasi bagian akuntansi koperasi untuk melakukan pemahaman yang lebih baik mengenai SAK

ETAP sehingga mampu mendorong bagian akuntansi koperasi untuk mengambil keputusan terhadap penyesuaian standar atau aturan SAK ETAP tersebut dalam penyajian laporan keuangannya.

Hasil penelitian Rudiantoro dan Siregar (2012) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara pemberian informasi dan sosialisasi terhadap pemahaman pengusaha UMKM atas SAK ETAP. Pengusaha UMKM tersebut berpendapat masih sangat memerlukan adanya sosialisasi SAK ETAP dan metode sosialisasi yang diharapkan yaitu pelatihan berkelanjutan dengan pemberian modul praktik. Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara penelitian yang dilakukan Alfriti, et al. (2014) kepada perajin mebel Desa Gondangsari menunjukkan bahwa sebagian besar perajin mebel mengaku tidak mendapatkan sosialisasi dari pihak yang berwenang tentang SAK-ETAP, sehingga ketidaktahuan perajin mebel tentang SAK-ETAP membuat persepsi terhadap SAK-ETAP sangat rendah.

Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

**H4 : Pemberian informasi dan sosialisasi berpengaruh positif terhadap persepsi implementasi SAK ETAP pada pegawai yang bekerja di bagian akuntansi koperasi.**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bab metode penelitian berisi penjelasan mengenai bagaimana penelitian akan dilakukan secara operasional. Pada bab ini terdapat beberapa bagian yaitu desain penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

#### **3.1.Desain Penelitian**

Penelitian merupakan penelitian kuantitatif yang didukung dengan data primer sebagai instrumen penelitian. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian berdasarkan prosedur statistik yang pengolahannya dibantu dengan aplikasi *software* SPSS. Uji validitas dan reliabilitas dari data dilakukan terlebih dahulu menggunakan alat statistika. Setelah terbukti, penelitian dilanjutkan hingga tahap analisis dan interpretasi atas data yang telah diolah.

#### **3.2.Variabel Penelitian dan Definisi Operasional variabel**

Menurut Uma Sekaran (2011:115) variabel adalah apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Nilai bias berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama, atau pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda.

### 3.2.1. Variabel Dependen (Y)

Menurut Uma Sekaran (2011:116) adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Analisis terhadap variabel dependen bertujuan untuk menemukan variabel yang mempengaruhinya dan menemukan jawaban atau solusi atas masalah. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Persepsi atas Implementasi SAK ETAP (**PERCEPT**).

Persepsi merupakan pandangan dari bagian akuntansi terkait pentingnya pembukuan dan pelaporan keuangan koperasi dengan pedoman baru SAK ETAP terhadap perkembangan usaha mereka. Dengan memandang bahwa pembukuan dan pelaporan merupakan hal yang penting bagi berkembangnya usaha, maka akan mendorong mereka untuk memulai melakukan pembukuan atau bagi yang sudah memulai dapat lebih lagi meningkatkan kualitas laporan keuangannya.

Pengukuran variabel persepsi atas implementasi SAK ETAP pada bagian akuntansi koperasi menggunakan skala likert dengan menjumlahkan nilai dari jawaban pertanyaan indikator mengenai aturan SAK ETAP yang diajukan kepada responden. Menurut Sugiyono (2013:134) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Pengukurannya menggunakan skala 1-5 dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju. Pertanyaan yang diberikan terdiri dari beberapa pertanyaan demografi responden, 6 pertanyaan tentang pemberian informasi dan sosialisasi serta 19 pertanyaan tentang persepsi persepsi atas implementasi SAK ETAP.

### **3.2.2. Variabel Independen (X)**

Uma Sekaran (2011:117-118) adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, entah secara negatif atau positif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah jenjang pendidikan, latar belakang pendidikan, masa tugas pekerjaan dan pemberian informasi dan sosialisasi.

#### **3.2.2.1. Jenjang Pendidikan (EDU\_LEV)**

Jenjang pendidikan merupakan tahapan pendidikan formal yang telah dicapai oleh bagian akuntansi koperasi. Pengukuran untuk variabel ini adalah nilai 1 jika mempunyai jenjang pendidikan SMA/SMK, nilai 2 untuk jenjang pendidikan D3, nilai 3 untuk jenjang pendidikan S1, nilai 4 untuk jenjang pendidikan S2, serta nilai 5 untuk jenjang pendidikan S3.

#### **3.2.2.2. Latar Belakang Pendidikan (EDU\_BACKG)**

Latar belakang pendidikan adalah pendidikan terakhir yang dapat mendukung pekerjaan atau kegiatan mereka di bagian akuntansi koperasi. Pengukuran variabel ini adalah jika mempunyai latar belakang pendidikan Akuntansi diberi nilai 1, sedangkan jika berlatar belakang pendidikan Non Akuntansi diberi nilai 0.

#### **3.2.2.3. Masa Tugas Pekerjaan (DUTY)**

Masa tugas pekerjaan merupakan masa seseorang yang bekerja di bagian akuntansi koperasi yang diberi tanggung jawab dalam mengelola pekerjaannya secara baik. Masa tugas pekerjaan diukur mulai dari bagian akuntansi koperasi tersebut menerima tanggung jawab atas bidang tugas pekerjaan mereka pada

bagian akuntansi koperasi sampai penelitian ini dilakukan yang diukur berdasarkan waktu dalam tahun.

#### **3.2.2.4.Pemberian informasi dan Sosialisasi (INFO)**

Pemberian informasi dan sosialisasi merupakan usaha yang dilakukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, lembaga tertentu atau pihak-pihak terkait lainnya yang bertujuan untuk mengenalkan dan memberikan informasi serta pengetahuan kepada koperasi terkait isi aturan SAK ETAP. Variabel ini diukur berdasarkan penjumlahan nilai dari jawaban pertanyaan indikator yang diberikan kepada responden. Pengukuran menggunakan skala likert yaitu dengan skala 1-5 dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju.

### **3.3.Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1.Populasi**

Menurut Sugiyono (2013 :80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pegawai yang bekerja di bagian akuntansi koperasi yang masih aktif dalam kegiatan usahanya dan telah diberikan sosialisasi tentang SAK ETAP oleh Dinas Koperasi dan UMKM kota Semarang.

#### **3.3.2.Sampel**

Menurut Sugiyono (2013:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan

rumus Slovin sebagai alat untuk menentukan jumlah ukuran sampel minimal karena jumlah populasi yang diketahui lebih dari 100 responden.

Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{N.d^2+1}$$

$$n = \frac{119}{119.(0,05)^2+1} = 91,71 \text{ sampel}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

d = standar error (5%)

Berdasarkan rumus diatas, ukuran sampel minimal yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 91,71 dibulatkan menjadi 92. Berdasarkan populasi *database* dari Dinas Koperasi dan UMKM kota Semarang tahun 2015 yang berjumlah 119 Koperasi yang aktif, metode pengambilan sampelnya menggunakan metode acak sederhana dimana tiap unsur yang membentuk populasi diberi kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel. *Response rate* yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebesar 75 % sehingga jumlah kuesioner yang dibutuhkan adalah sejumlah 115 kuesioner.

Adapun sampel penelitian tersebut disebar di berbagai koperasi yaitu Koperasi Simpan Pinjam (KSP), Koperasi Serba Usaha (KSU), Koperasi Pegawai



Republik Indonesia (KPRI), Koperasi Wanita (KOPWAN), Koperasi Mahasiswa (KOPMA), Koperasi Karyawan (KOPKAR), Koperasi Unit Desa (KUD), Koperasi Konsumen, dan Koperasi Produksi.

### **3.4.Jenis dan Sumber Data**

Menurut Sugiyono (2013:137), jika dilihat dari sumbernya maka data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

#### **a. Data primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari tempat penelitian. Data primer dalam penelitian ini berupa jawaban dari kuesioner yang disebarkan kepada sejumlah sampel responden yang sesuai dengan target sasaran dan dianggap mewakili seluruh populasi yang dalam penelitian ini adalah bagian akuntansi koperasi di kota Semarang.

#### **b. Data sekunder**

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain secara tidak langsung. Data Sekunder dalam penelitian ini di dapat dari dokumen-dokumen, buku, literatur, artikel, serta situs di internet.

### **3.5.Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melalui :

- a. Dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mencatat dokumen dan arsip yang ada pada objek penelitian yang ada hubungannya dengan permasalahan yang ingin diteliti.
- b. Studi kepustakaan yaitu pengumpulan data dengan mencari referensi yang dianggap relevan dengan penelitian yang di bahas.
- c. Kuesioner yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

### **3.6. Metode Analisis Data**

Analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Tujuan dari analisis data adalah mendapatkan informasi relevan yang terkandung di dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah (Ghozali, 2012).

Metode analisis ini berisi tentang jenis teknis analisis dan mekanisme penggunaan alat analisis dalam penelitian serta berisi penjelasan mengenai alasan penggunaan alat analisis tersebut, termasuk hal-hal yang berkaitan dengan pengujian asumsi dari alat atau teknik analisis tersebut. Alat statistik yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **3.6.1.Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, median, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2012).

### **3.6.2.Uji Validitas dan Reliabilitas**

#### **3.6.2.1.Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2012).

Uji validitas item kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji validitas metode korelasi pearson, yaitu mengorelasikan skor item dengan skor total item, kemudian pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria menggunakan r table pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai positif dan r hitung  $>$  r table maka item dinyatakan valid, sedangkan jika r hitung  $<$  r table maka item dinyatakan tidak valid (Priyatno,2012).

#### **3.6.2.2.Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan

reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2012).

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji reliabilitas teknik Cronbach Alpha. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki nilai cronbach alpha lebih dari 0,7 (Ghozali, 2012).

### **3.6.3.Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kondisi data yang ada agar dapat menentukan model analisis yang tepat, maka perlu di tes agar tidak terjadi pelanggaran terhadap asumsi tersebut, yang terdiri atas uji :

#### **3.6.3.1.Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa Uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2012).

Uji normalitas residual dalam penelitian ini menggunakan *One SampleKolmogorov Smirnov Test*. Dasar pengambilan keputusannya yaitu apabila signifikan hitung  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal demikian sebaliknya bila signifikan hitung  $< 0,05$  data tidak berdistribusi normal (Priyatno,2012).

### 3.6.3.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2012).

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dalam model regresi. Dasar pengambilan keputusannya yaitu apabila nilai angka *Tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 berarti tidak terdapat multikolinearitas (Priyatno, 2012).

### 3.6.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2012).

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji koefisien korelasi Spearman's Rho, yaitu mengorelasikan variabel independen dengan nilai unstandardized residual. Pengujiannya menggunakan tingkat signifikansi 0,05

dengan uji dua sisi. Dasar pengambilan keputusannya yaitu apabila korelasi antara variable independen dengan residual didapat signifikasi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi (Priyatno,2012).

### 3.6.4. Analisis Regresi

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$Y(\text{PERCEPT}) = \alpha + X_1(\text{EDU\_LEV}) + X_2(\text{EDU\_BACKG}) + X_3(\text{DUTY}) + X_4(\text{INFO}) + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Persepsi SAK ETAP (**PERCEPT**)

$\alpha$  = Konstanta

X<sub>1</sub> = Jenjang pendidikan (**EDU\_LEV**)

X<sub>2</sub> = Latar belakang pendidikan (**EDU\_BACKG**)

X<sub>3</sub> = Masa tugas pekerjaan (**DUTY**)

X<sub>4</sub> = Pemberian informasi dan sosialisasi (**INFO**)

$\varepsilon$  = Faktor Kesalahan (*Error*)

### 3.6.5. Uji Hipotesis

#### 3.6.5.1. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistika F)

Uji statistika F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh

secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2012). Kriteria pengujian uji F adalah sebagai berikut:

Ho ditolak jika tingkat signifikansi F hitung  $<$  (tingkat signifikan yang digunakan)

Ho diterima jika tingkat signifikansi F hitung  $>$  (tingkat signifikan yang digunakan)

Tingkat signifikan yang digunakan dalam analisis adalah 0,05 atau 5%.

### **3.6.5.2. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistika T)**

Uji statistika T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012). Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Kriteria pengujian uji t adalah sebagai berikut:

Ho ditolak jika tingkat signifikansi t hitung  $<$  (tingkat signifikan yang digunakan) dan Ho diterima jika tingkat signifikansi t hitung  $>$  (tingkat signifikan yang digunakan)

### **3.6.5.3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel-variabel dependen (Ghozali, 2012).